

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 1999;12). Pada penelitian ini data diperoleh langsung dari data di Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, serta Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan yang kemudian diolah dengan menggunakan prosedur statistik SPSS15.0

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik dengan pengambilan data melalui situs internet www.bps.co.id, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dengan pengambilan data melalui situs internet www.djpk.depkeu.go.id, Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan pengambilan data melalui situs internet www.bkpm.go.id, serta Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan dengan pengambilan data melalui situs internet pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi (population) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 1999;115). Populasi dalam penelitian ini adalah 33 Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indriantoro, 1999;115). Metode pengambilan sampel penelitian dengan cara *judgment sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sample adalah:

1. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 3.000.000 orang
2. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk usia produktif lebih dari 2.000.000 orang
3. Provinsi yang mempublikasikan laporan APBD dari situs Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, laporan investasi dari situs Badan Koordinasi Penanaman Modal, data tenaga kerja dari situs Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan dan data PDRB dari situs Badan Pusat Statistik selama periode 2010-2011.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah barang dan jasa sebagai hasil

dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah tersebut (Sadono,1994;10). Variabel ini diukur dari produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada tahun 2010-2011.

- 2) Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
 - a) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah jumlah realisasi dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (Halim, 2007;96). Data yang digunakan adalah jumlah PAD dari data realisasi APBD pada tahun 2010-2011, di ukur dalam rupiah.
 - b) Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim, 2007;101). Data yang digunakan adalah jumlah belanja modal dari data realisasi APBD pada tahun 2010-2011, di ukur dalam rupiah.
 - c) Investasi adalah jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) (Noor, 2007;432). Data yang digunakan adalah jumlah investasi yang diperoleh dari situs badan koordinasi penanaman modal (BKPM) pada tahun 2010-2011, di ukur dalam rupiah
 - d) Tenaga kerja adalah jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja atau jumlah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) (Suroso, 2004;110). Data yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja yang diperoleh dari situs PUSDATINAKER pada tahun 2010-2011, dinyatakan dalam satuan orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut Indriantoro (1999;146) data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: jurnal, penelitian sebelumnya, laporan, buku, dan lain-lain. Pada penelitian kali ini menggunakan data jumlah realisasi pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal yang diperoleh dari data laporan realisasi anggaran pendapatan belanja daerah (APBD), jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) dari data badan pusat statistik, jumlah investasi dari data badan koordinasi penanaman modal (BKPM) dan jumlah tenaga kerja dari data dan informasi ketenagakerjaan pada tahun 2010-2011.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro (1999;147) data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada penelitian kali ini data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan dan sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan lain-lain. Data yang diperlukan untuk menjadi bahan analisis adalah realisasi pendapatan asli daerah (PAD), realisasi belanja modal, jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja pada tahun 2010-2011.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau kepustakaan. Menurut Sukmadinata (2009;218) metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen. Pada penelitian kali ini yaitu menggunakan dokumen laporan realisasi APBD dari situs Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan yang bertautan dengan situs Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), jumlah investasi dari situs Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), jumlah tenaga kerja dari situs Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan dan data produk domestik regional bruto (PDRB) dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) melalui internet.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran keadaan suatu data secara umum. Dengan kata lain, statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Statistik dengan analisis deskriptif diperoleh dalam bentuk tabel yang dapat menghasilkan rata-rata dari masing-masing variabel yang ditunjukkan dengan mean, nilai standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dari suatu deretan data yang ditunjukkan dengan nilai maximum dan minimum nilai (Uyanto, 2006:51)

3.7.2 Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak (Uyanto, 2006:35). Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau nilai *VIF* lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Sarwoko, 2005;191).

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain, bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Sarwoko, 2005;140).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarwoko, 2005;156).

Dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Teknik Analisis

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur
α	=	Konstanta
$\beta_1- \beta_4$	=	Koefisien regresi
x_1	=	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
x_2	=	Belanja Modal
x_3	=	Investasi
x_4	=	Tenaga Kerja
e	=	<i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.7.4 Uji Hipotesis

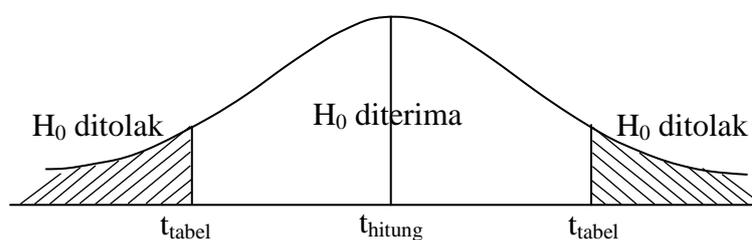
a) Uji regresi secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikansi t hitung, dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada alfa (α), maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima (Ghozali, 2001;84). Dalam penelitian ini berarti, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen yaitu PAD, belanja modal, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang merupakan variable dependen. Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis.

Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) H_0 diterima bila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_0 ditolak bila: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)



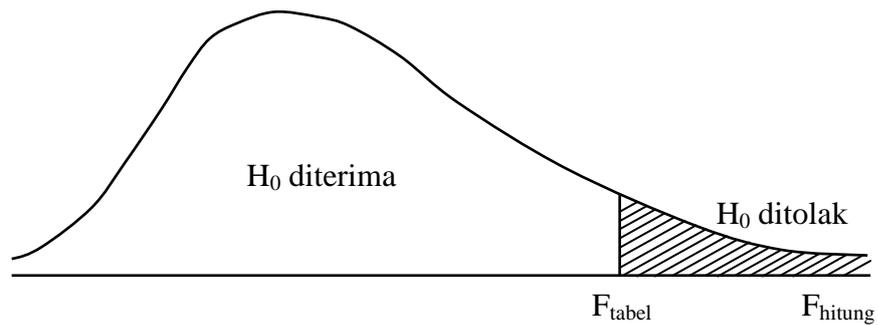
Gambar 3.1:
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

- c) Uji regresi secara simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara statistik dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel-variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat (Ghozali, 2001;86).

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) H_0 = diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_0 = ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$



Gambar 3.2:
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F